

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia bisnis sangatlah ketat. Oleh karena itu, modal sangatlah penting bagi perusahaan, apabila perusahaan tidak memiliki cukup modal maka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun akan mengalami kendala dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan dan tidak mampu bersaing di pasaran.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2010:296). Seorang manajer keuangan diberi tanggung jawab untuk mengelola aliran dana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih sumber dana yang digunakan dengan cara menyeimbangkan hutang dan modal sendiri sehingga dapat meminimalkan risiko dan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Penggunaan hutang diharapkan tidak lebih besar dari modal yang dimiliki untuk menjaga keseimbangan struktur modal. Sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminan (Bambang Riyanto,2010:294)

Widyaningrum (2015) mendefinisikan struktur modal yang optimal sebagai struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-

rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar (Sartono, 2010:247). Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber internal ataupun eksternal perusahaan. Modal yang berasal dari sumber internal adalah modal yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan modal yang berasal dari sumber eksternal adalah modal asing, penjualan obligasi dan kredit dari bank (Bambang Riyanto, 2010:5).

Pendanaan menggunakan sumber internal memiliki tingkat risiko lebih kecil dibanding dengan sumber pendanaan eksternal. Pendanaan internal tidak menimbulkan beban bunga atas hutang yang ditanggung oleh perusahaan sehingga keuntungan dalam perusahaan tidak berkurang. Namun pajak yang harus dibayarkan terlalu tinggi karena tidak adanya beban yang muncul sebagai pengurang pajak, sementara pendanaan eksternal menimbulkan beban bunga atas hutang yang ditanggung oleh perusahaan namun beban tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memadukan sumber pendanaan dengan melihat keuntungan dan kerugian yang di timbulkan dari sumber dana internal dan eksternal.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) yaitu dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari total aktiva dalam perusahaan yang dijadikan jaminan utang. Sumber

pendanaan dan jenis maupun jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi risiko kebangkrutan dan stabilitas keuangan sebuah perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.



Tabel 1.1
Data Total Hutang Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018

| No | Nama Perusahaan | Kode | Total Hutang (Dalam Rupiah) | | | | |
|----|---|------|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Bayu Buana Tbk. | BAYU | 256.550.015.014 | 268.776.039.936 | 280.845.654.069 | 354.038.525.426 | 353.061.402.953 |
| 2 | Bukit Uluwatu Villa Tbk | BUVA | 785.059.456.292 | 1.067.008.793.444 | 1.262.484.270.484 | 1.574.918.307.645 | 1.787.354.849.578 |
| 3 | Fast Food Indonesia Tbk | FAST | 969.470.123 | 1.195.619.040 | 1.354.608.586 | 1.455.851.579 | 1.449.199.580 |
| 4 | Hotel Mandarine Regency Tbk | HOME | 53.134.714.212 | 50.011.742.681 | 56.999.517.601 | 73.475.363.613 | 98.282.839.375 |
| 5 | Saraswati Griya Lestari Tbk | HOTL | 599.561.831.859 | 571.125.038.939 | 694.785.214.443 | 701.090.026.878 | 825.761.857.679 |
| 6 | Island Concepts Indonesia Tbk | ICON | 123.749.640.977 | 255.522.508.449 | 309.737.600.921 | 244.118.030.782 | 191.132.298.398 |
| 7 | Indonesia Paradise Property Tbk | INPP | 902.918.439.267 | 949.040.795.832 | 1.066.807.147.175 | 2.432.987.210.356 | 2.608.374.670.866 |
| 8 | Jakarta International Hotel & Development Tbk | JIHD | 1.798.396.386 | 2.020.423.958 | 1.824.396.193 | 1.707.230.792 | 1.607.367.025 |
| 9 | Jakarta Setiabudi International Tbk | JSPT | 1.268.037.475.347 | 1.201.114.456 | 1.239.157.501 | 1.335.008.459 | 1.811.783.519 |
| 10 | MNC Land Tbk | KPIG | 1.945.735.397.204 | 2.252.031.109.380 | 2.893.801.200.699 | 2.963.166.929.942 | 4.581.999.271.798 |
| 11 | Mas Murni Indonesia Tbk | MAMI | 167.057.580.588 | 197.698.741.377 | 211.061.767.052 | 236.254.044.687 | 348.692.512.814 |
| 12 | Panorama Sentrawisata Tbk | PANR | 1.222.677.148 | 1.332.732.675 | 1.525.055.783 | 1.441.692.452 | 981.280.224 |
| 13 | Destinasi Tirta Nusantara Tbk | PDES | 162.907.519.650 | 215.552.254.660 | 260.541.241.481 | 257.056.441.083 | 244.773.483.309 |
| 14 | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk | PGLI | 12.354.907.071 | 7.882.770.035 | 10.445.937.744 | 22.609.286.208 | 21.590.607.870 |
| 15 | Pembangunan Jaya Ancol Tbk | PJAA | 1.288.833.911.124 | 1.341.639.349.713 | 1.940.438.545.851 | 1.757.832.063.050 | 2.235.763.648.124 |
| 16 | Pudjiadi And Sons Tbk | PNSE | 144.473.084.060 | 149.613.154.782 | 226.839.394.697 | 218.330.667.452 | 175.029.709.760 |
| 17 | Red Planet Indonesia Tbk | PSKT | 319.457.833.268 | 361.013.158.902 | 368.190.208.878 | 53.459.760.366 | 57.373.972.364 |
| 18 | Pioneerindo Gourmet International Tbk | PTSP | 132.869.109 | 153.801.883 | 154.417.681 | 158.644.445 | 143.529.922 |
| 19 | Hotel Sahid Jaya International Tbk | SHID | 493.859.414.085 | 511.159.738.984 | 4.971.888.884.322 | 621.982.949.562 | 555.209.764.151 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui adanya perusahaan pariwisata yang memiliki tingkat hutang yang meningkat setiap tahunnya, yaitu perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk, Indonesia Paradise Property Tbk, MNC Land Tbk, dan Mas Murni Indonesia Tbk. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan perusahaan yang terus meningkat untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar juga tingkat bunga yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada tingginya beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan pariwisata yang memiliki tingkat hutang yang paling tinggi adalah perusahaan MNC Land Tbk yaitu sebesar Rp 1.945.735.397.204 di tahun 2014, pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp 2.252.031.109.380, tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp 2.963.166.929.942 dan di tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi Rp-4.581.999.271.798.

Hal tersebut menyebabkan tingkat risiko perusahaan semakin tinggi dan jika perusahaan jatuh pada masa sulit hingga arus kas dari aktivitas operasinya tidak mampu menutup beban bunga yang terjadi, perusahaan tersebut akan dinyatakan bangkrut, sehingga disarankan untuk para investor berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah, dalam hal ini perusahaan pariwisata yang memiliki tingkat hutang yang paling rendah yaitu perusahaan Pioneerindo Gourmet International Tbk yang hanya memiliki tingkat hutang kurang dari 200 juta per tahun, Jadi kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai tingkat risiko bisnis yang rendah.

Perusahaan hotel, restoran dan pariwisata adalah salah satu industri yang menjadi penyumbang devisa negara terbesar. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat devisa yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercatat sebesar 12,2 miliar dollar AS, kemudian tahun 2016 naik menjadi 13,6 miliar dollar AS dan tahun 2017 menjadi 15 miliar dollar AS (www.travel.kompas.com). Selain itu industri tersebut memiliki peran penting dalam pembangunan negara diantaranya dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan industri rakyat, dan meningkatkan pendapatan daerah.



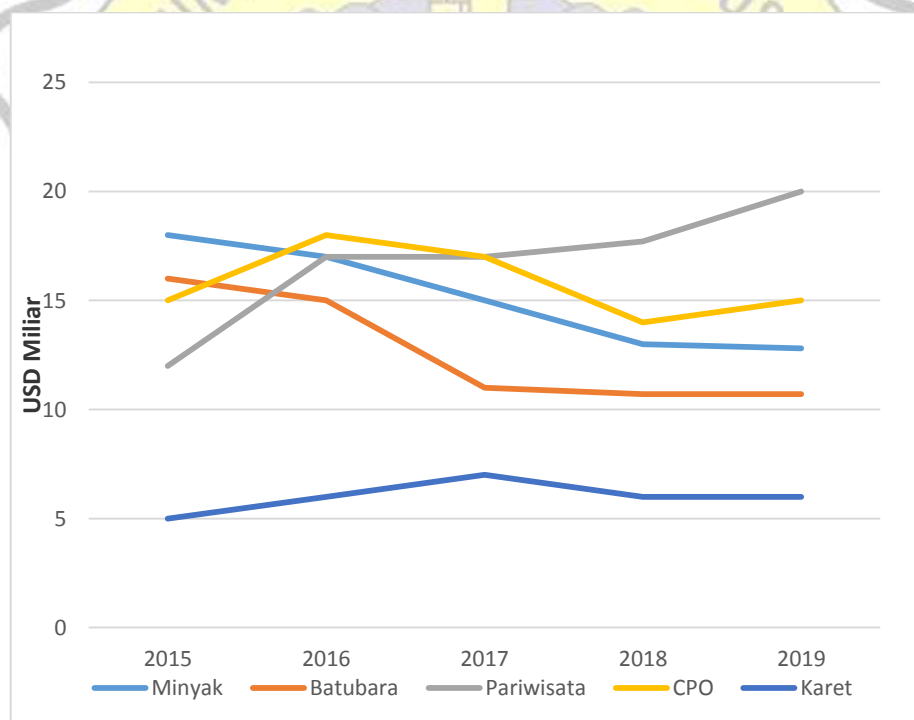
Tabel 1.2
Data Total Aset Perusahaan Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2018

| No | Nama Perusahaan | Kode | Total Aset (Dalam Rupiah) | | | | |
|----|---|------|---------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Bayu Buana Tbk | BAYU | 551.383.191.769 | 644.524.751.604 | 654.082.047.254 | 759.510.011.496 | 800.918.912.470 |
| 2 | Bukit Uluwatu Villa Tbk | BUVA | 1.667.411.833.809 | 1.942.425.420.411 | 2.972.885.482.438 | 3.284.333.367.539 | 4.106.726.921.085 |
| 3 | Fast Food Indonesia Tbk | FAST | 2.162.633.810 | 2.310.536.370 | 2.577.819.573 | 2.749.422.391 | 2.989.693.223 |
| 4 | Hotel Mandarin Regency Tbk | HOME | 260.781.036.869 | 257.837.009.413 | 266.031.855.978 | 282.559.876.652 | 281.193.747.615 |
| 5 | Saraswati Griya Lestari Tbk | HOTL | 980.373.830.833 | 953.082.197.775 | 1.063.831.105.712 | 1.090.352.699.626 | 1.205.126.235.212 |
| 6 | Island Concepts Indonesia Tbk | ICON | 277.005.824.660 | 414.188.946.071 | 468.521.879.542 | 417.620.774.123 | 395.969.370.635 |
| 7 | Indonesia Paradise Property Tbk | INPP | 1.982.734.525.885 | 4.901.062.529.685 | 5.155.753.396.983 | 6.667.921.476.644 | 6.964.734.840.779 |
| 8 | Jakarta International Hotel & Development Tbk | JIHD | 6.484.787.205 | 6.470.222.705 | 6.604.718.559 | 6.655.376.027 | 6.606.689.033 |
| 9 | Jakarta Setiabudi International Tbk | JSPT | 3.575.845.131 | 3.671.502.471 | 3.890.237.906 | 4.120.088.912 | 5.048.597.273 |
| 10 | MNC Land Tbk | KPIG | 9.964.606.193.061 | 11.127.313.993.463 | 14.157.428.109.357 | 15.327.156.276.743 | 17.521.363.545.763 |
| 11 | Mas Murni Indonesia Tbk | MAMI | 762.521.218.182 | 794.414.083.983 | 829.216.584.975 | 883.810.096.621 | 1.002.602.501.302 |
| 12 | Panorama Sentrawisata Tbk | PANR | 1.669.736.698 | 1.745.981.217 | 2.279.403.845 | 2.649.578.530 | 1.813.302.512 |
| 13 | Destinasi Tirta Nusantara Tbk | PDES | 334.953.230.301 | 393.901.425.249 | 464.949.299.354 | 465.726.345.148 | 456.923.225.038 |
| 14 | Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk | PGLI | 69.855.302.836 | 65.103.319.418 | 68.325.896.841 | 80.931.406.341 | 84.336.005.470 |
| 15 | Pembangunan Jaya Ancol Tbk | PJAA | 2.907.017.296.803 | 3.130.177.111.064 | 3.768.551.035.234 | 3.748.269.800.320 | 4.361.897.289.871 |
| 16 | Pudjiadi And Sons Tbk | PNSE | 437.530.084.733 | 432.109.728.581 | 501.235.506.230 | 507.861.064.122 | 457.477.659.067 |
| 17 | Red Planet Indonesia Tbk | PSKT | 551.126.145.538 | 513.922.268.434 | 628.196.929.018 | 485.983.039.090 | 470.089.120.703 |
| 18 | Pioneerindo Gourmet International Tbk | PTSP | 294.177.698 | 288.118.595 | 289.989.643 | 306.085.119 | 308.082.711 |
| 19 | Hotel Sahid Jaya International Tbk | SHID | 1.434.881.838.925 | 1.449.036.770.639 | 1.443.540.346.013 | 1.518.623.166.828 | 1.503.098.900.111 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata total aset pada perusahaan pariwisata cenderung meningkat setiap tahunnya, hal itu membuat perusahaan mampu mendapatkan lebih banyak hutang dari para kreditur. Sebuah perusahaan yang memiliki aset yang cukup besar berarti perusahaan tersebut memiliki cukup banyak jaminan untuk melunasi hutang perusahaan. Oleh karena itu, investor akan lebih mudah memberikan pinjaman karena adanya jaminan yang lebih besar sehingga mengurangi risiko kebangkrutan

Gambar 1.1
Grafik Penerimaan Devisa Dari Sektor-Sektor Utama Dalam Perekonomian
Indonesia



Sumber: www.kemenpar.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan devisa tertinggi dicapai oleh sektor pariwisata dan cenderung meningkat setiap tahunnya dibandingkan dengan sektor minyak, batubara, CPO, dan karet. Sektor bisnis

minyak, batubara, CPO dan karet cenderung menurun dan mengalami fluktuasi. Hal tersebut membuat industri pariwisata banyak diminati oleh para investor karena industri pariwisata memiliki prospek bisnis yang bagus kedepannya. Bukti bahwa sektor industri pariwisata banyak diminati oleh para investor dapat dilihat dari pencapaian investasi yaitu, pada tahun 2015 mencapai Rp 12,01 triliun, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi Rp 13,7 triliun dan tahun 2017 mencapai Rp 19,1 triliun serta pada semester 1 tahun 2018 realisasi investasi mencapai Rp 7,9 triliun. Kontribusi PMA dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015-2017 sebesar 77%, sedangkan kontribusi PMDN sebesar 23%. Hal tersebut membuat rata-rata pertumbuhan investasi sektor pariwisata dari tahun 2015-2017 mencapai 35,5% (www.bpk.go.id).

Dalam menentukan struktur modal perusahaan harus cermat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal agar dapat mengambil keputusan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan dananya. Penelitian ini berfokus kepada tiga variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu, struktur kepemilikan, risiko bisnis dan struktur aktiva. Dalam struktur modal, semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan akan mengurangi utang dan akan menimbulkan pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan, karena manajemen akan berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan risiko kebangkrutan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak investor dalam perusahaan (Sudana,

2011:11). Penelitian struktur kepemilikan yang dilakukan oleh Intan Dwi Cahyani Dan Yuyun Isbanah (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Risty Primadhanny (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan (Setyawan, 2016). Dengan kata lain risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat risiko bisnis yang tinggi akan cenderung memiliki utang yang rendah karena bertujuan untuk mengurangi risiko yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Nita Septiani dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh pada struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Meilita Halim dan A.A.G.P. Widanaputra (2018) menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aktiva menurut Brigham dan Houston (2011) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang menggunakan aktiva tetap dalam struktur pendanaan akan memberikan gambaran berapa besar kecilnya jaminan untuk melunasi utang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki banyak aktiva tetap akan mendapatkan utang yang lebih banyak

dan investor akan lebih mudah memberikan pinjaman karena adanya jaminan yang lebih besar sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Penelitian struktur aktiva yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Trisia Andayani dan Ketut Alit Suardana (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif pada struktur modal.

Alasan mengambil obyek penelitian pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata karena industri tersebut sangat menarik minat investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri pariwisata, dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata untuk pembangunan ekonomi melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, ataupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari sumbangan devisa yang diberikan sektor pariwisata pada tahun 2016 sebanyak USD 12,2 miliar dan naik menjadi USD 13,5 miliar, tahun 2017 naik lagi menjadi USD 16,8 miliar dan menjadi 17 miliar di tahun 2018. Bahkan sumbangan devisa sektor pariwisata dapat melewati capaian sektor migas dan sektor batubara dan saat ini hanya kalah dari sumbangan sektor CPO (minyak sawit mentah) (www.tribunnews.com).

Pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan berdasarkan fenomena serta *research gap* yang telah disampaikan, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi “**Analisis Struktur Kepemilikan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aktiva yang berpengaruh Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi obyek pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang mempunyai batasan sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, risiko bisnis, dan struktur aktiva.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.
3. Obyek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan populasi sebanyak 35 perusahaan dan sampel sebanyak 19 perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran fenomena bisnis dalam latar belakang penelitian tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah bagian yang cukup penting dalam menentukan struktur modal perusahaan agar dapat mengambil keputusan secara tepat untuk

memenuhi kebutuhan dananya. Salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memiliki utang yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang cukup tinggi.

- b. Perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk, Indonesia Paradise Property Tbk, MNC Land Tbk, dan Mas Murni Indonesia Tbk memiliki tingkat hutang yang meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan peningkatan terhadap tingkat bunga yang harus dibayar sehingga beban yang ditanggung perusahaan juga meningkat, dan membuat perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang cukup tinggi.
- c. Terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang menjadi referensi oleh penulis yang ingin meneliti tentang variabel struktur kepemilikan, risiko bisnis dan struktur aktiva.

Berdasarkan pada penjelasan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, risiko bisnis, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Menganalisis apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Menganalisis apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Menganalisis apakah struktur kepemilikan, risiko bisnis, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1.5.1 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi ditinjau dari variabel struktur kepemilikan, risiko bisnis, struktur aktiva dan struktur modal.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan melalui variabel struktur kepemilikan, risiko bisnis, dan struktur aktiva untuk menentukan struktur modal bagi perusahaan

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan struktur modal.

